Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 26883-26894

Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

Riyana Octaviani Lubis[1], Muhammad Arief[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan
Corresponding Author : riyanaoctavianilubis@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRACT
This research aims to determine the intensity of capital, leverage, and firm size on tax aggressiveness with profitability as a moderating variable in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2024. The sample selection method used is purposive sampling. The total observations in this research were 102 samples with 6 years of observation consisting of 17 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis and moderation analysis. The results of the analysis in this research indicate that leverage and firm size affect tax aggressiveness, while capital intensity has no effect on tax aggressiveness. The results of moderation analysis show that profitability is able to moderate and strengthen the effect of leverage on tax aggressiveness, while profitability is not able to moderate and weaken the effect of capital intensity and firm size on tax aggressiveness.

Keywords : *Capital Intensity, Leverage, Firm Size, Profitability*

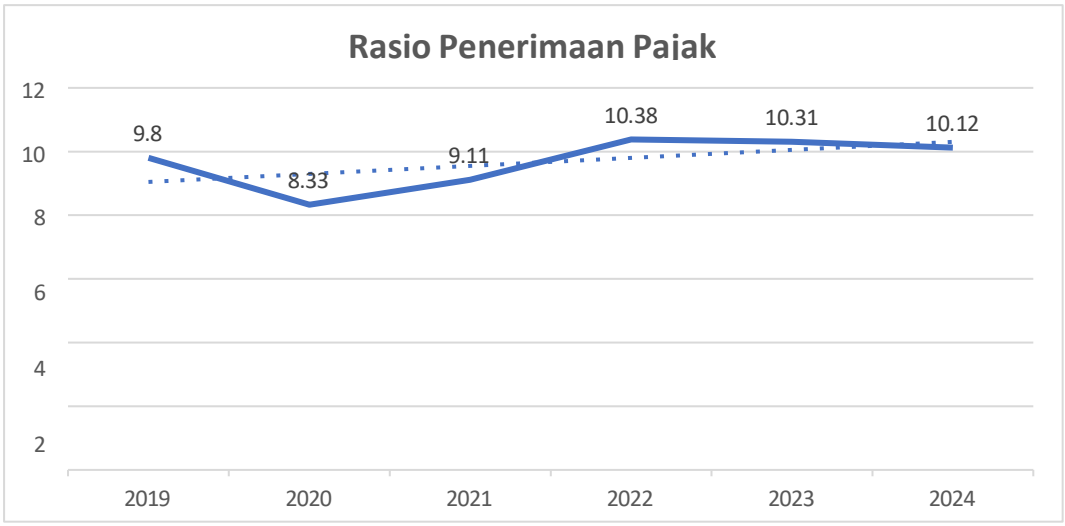
© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Mendapatkan keuntungan adalah tujuan utama sebuah bisnis, tetapi perusahaan juga memiliki tujuan lain, seperti mengembangkan bisnis, menciptakan lapangan kerja, memproduksi barang dan jasa, memaksimalkan pemilik atau pemilik saham, dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Untuk memperkuat tujuannya, bisnis dapat mendorong keberagaman dan inklusi. Keanekaragaman perspektif, latar belakang, dan metode yang digunakan oleh suatu organisasi dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pelanggan. Secara umum, berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan potensinya, terutama dalam hal pengelolaan modal kerja (Hafidha, 2020).

Pajak menyumbangkan banyak sumber daya negara, setiap orang, terutama mereka yang wajib membayar pajak, harus menyadari betapa pentingnya pajak bagi negara dan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah menetapkan aturan dan peraturan untuk mengatur sistem pajak. Perusahaan berkontribusi besar pada pendapatan negara dan memiliki kewajiban pajak. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah total pajak yang disetor oleh bisnis selama berbagai waktu (Dewi dan Aulia, 2023). Berdasarkan undang-undang, setiap warga negara berkewajiban untuk membayar pajak, dan ini bersifat memaksa. Salah satu jenis usaha adalah perusahaan, yang melakukan kegiatan produksi dan bertujuan untuk memperoleh laba sebanyak mungkin. Perusahaan melihat pajak sebagai tantangan, dan mereka akan

membayar pajak dengan jumlah yang seminimal mungkin (Rahman dkk, 2025). Berikut ini disajikan rasio penerimaan pajak sepanjang tahun 2019 – 2024.



Gambar 1. Rasio Penerimaan Pajak Tahun 2019 – 2024

Sumber: Kemenkeu.go.id, 2019-2024

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa tren menunjukkan peningkatan sepanjang tahun 2019 – 2024. Pada tahun 2019 rasio penerimaan pajak negara sebesar 9,8 menurun pada tahun 2020 sebesar 8,33, kemudian meningkat pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 9,11 dan 10,38. Namun mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024 sebesar 10,31 dan 10,12. Penurunan rasio penerimaan pajak negara pada tahun 2023 dan 2024 disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi yang melambat, penurunan harga komoditas, dan potensi masalah dengan sistem *Coretax*. Selain itu, rendahnya daya beli masyarakat dan hilangnya kepercayaan masyarakat juga menjadi faktor penentu (Primantoro dan Thedora, 2025).

Sebagai wajib pajak, perusahaan harus membayar pajak dengan cara yang adil dan merata. Untuk mencapai keuntungan maksimal, bisnis menggunakan pajak yang agresif sebagai salah satu dari berbagai strategi yang mereka gunakan. upaya agresif untuk menurunkan pajak dengan menghindari pajak dengan cara yang sah (penghindaran pajak) atau ilegal (penggelapan pajak). Perusahaan dianggap melakukan praktik agresif pajak jika mereka berusaha secara keras untuk meminimalkan beban pajak mereka (Rahman dkk, 2025).

Perusahaan manufaktur memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi karena sebagian besar produk mereka masih dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan mereka akan rugi. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor penyumbang pajak terbesar sebanyak Rp. 970 triliun pada tahun 2023 semester II dan tahun 2024 pada semester I sebesar Rp. 790 triliun. Mekipun mengalami penurunan, sektor manufaktur tetap menjadi penyumbang terbesar dalam pemasukan negara yaitu pajak (Kemenkeu, 2024). Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri dasar dan kimia. Alasan lain untuk memilih industri dasar dan kimia adalah karena mereka memiliki laporan keuangan yang lebih lengkap daripada sektor lainnya.

Agresivitas pajak adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak. Selain itu agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai keinginan dan tindakan meminimalkan beban pajak dengan cara legal, ilegal, atau keduanya (Dinar dkk, 2020). Agresivitas pajak terdiri dari transaksi—transaksi yang dimaksudkan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Ada area abu - abu yang memungkinkan agresivitas pajak. Area abu - abu adalah alasan perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak yang diizinkan dan dilarang oleh hukum. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dan menyajikan laporan secara transparan dan baik dapat mengurangi pelanggaran pajak (Herlinda dan Rahmawati, 2021). Proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan adalah *Effetive Tax Rate* (ETR).

Effective Tax Rate (ETR) adalah jumlah pajak yang dihitung dengan mengalikan dasar

pengenaan pajak dengan tarik pajak yang berlaku. ETR merupakan rasio untuk mengetahui tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. ETR pada dasarnya adalah sebuah prestasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan, ETR merupakan perbandingan dari total beban (Kusumawati dan Kartika, 2023). Nilai ETR yang baik adalah nilai yang mendekati atau sama dengan tarif pajak resmi yang berlaku di suatu negara (25% di Indonesia). Semakin mendekati 25%, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola pajak, karena menunjukkan perusahaan mampu mengoptimalkan beban pajaknya. ETR yang rendah (di bawah tarif pajak resmi) bisa jadi indikasi adanya penghindaran pajak (Novianti dkk, 2018).

Intensitas modal adalah rasio perbandingan antara total aset dan aset tetap, yang menunjukkan seberapa besar aset yang diinvestasikan dalam aset tetap. Manajemen perusahaan menggunakan kekuatan modal sebagai bagian dari kebijakan keuangan mereka untuk membantu memperoleh dan meningkatkan keuntungan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Untuk mengurangi beban pajak mereka, manajemen bisnis biasanya menggunakan penyusutan aset tetap. Intensitas modal berkaitan dengan investasi dalam aset tetap; perusahaan dengan aset tetap yang tinggi memiliki beban depresiasi yang tinggi, yang berarti bahwa laba yang diperoleh akan menurun. Hal ini akan berdampak pada beban pajak yang akan dibayarkan kepada negara. Semakin tinggi intensitas kapital perusahaan, semakin agresif tindakan pajak yang dilakukan (Rahman dkk, 2025).

Leverage merupakan bagian dari struktur modal perusahaan dan rasio keuangan. Dalam dunia keuangan dan bisnis, *leverage* berarti penggunaan aset atau modal yang memiliki biaya tetap, seperti hutang atau saham, untuk meningkatkan potensi keuntungan atau mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan menggunakan hutang atau pinjaman untuk mendanai aset dan kegiatan operasionalnya dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan nilainya (Kasmir, 2018). Ketika bisnis memiliki hutang maka timbullah biaya bunga, yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajaknya. Saat bisnis berutang dengan biaya bunga, mereka dapat menggunakan *leverage* dalam operasinya. Jadi, rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan. Dalam hal ini *leverage* diukur dengan menggunakan pendekatan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Perusahaan besar dan kecil dikategorikan menjadi ukuran perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, dan modal. Investor akan lebih memperhatikan perusahaan yang lebih besar. Perusahaan besar pasti memiliki ide dan strategi untuk mengembangkan bisnisnya. Perusahaan besar memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan kecil karena mereka dapat mendapatkan dana dari pasar modal dengan lebih mudah dan memiliki otoritas untuk menentukan tawar-menawar yang berkaitan dengan operasi perusahaan (Kasmir, 2018). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memperoleh keuntungan *political power* sehingga lebih agresif terhadap pajak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Selain itu perusahaan besar cenderung bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga pajak yang akan dibayarkan menjadi lebih besar, sehingga akan membuat perusahaan akan melakukan agresivitas pajak (Malau, 2021).

Selain itu, profitabilitas perusahaan juga dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Profitabilitas adalah perbedaan rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset dan modalnya (Kasmir, 2018). Menurut Malau (2021), perusahaan yang menjalankan proses bisnis pasti berfokus pada tingkat keuntungan yang akan dicapai untuk mencapai semua tujuan mereka. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi lebih kompetitif di pasar. Profitabilitas dapat diukur dengan pendekatan perbandingan pendapatan dengan total aset yang disebut dengan *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan persentase seberapa menguntungkan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2018). Perusahaan yang baik dalam meningkatkan laba yang dihasilkan melalui operasional serta memiliki transaksi yang kompleks, cenderung akan lebih agresif terhadap beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja. Dalam hal ini profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh intensitas modal, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Terdapat penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi, diantaranya Welerubun (2019), Novianti dan Budiasih

(2022), dan Sasana dkk (2024).

Berdasarkan informasi dan fakta tentang perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia serta ketidakkonsistenan antara hasil penelitian tersebut, maka peneliti memprediksi ada keterhubungan antara variabel – variabel tersebut dengan agresivitas pajak, sehingga menjadi menarik untuk dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti bagaimana intensitas modal, *levergae*, dan ukuran perusahaan berdampak pada agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif kasual. Penelitian asosiatif kasual berarti tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, tidak ada pengaruh, seberapa dekat pengaruh atau hubungan tersebut (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data/informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini terletak pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl, Ir. Juanda Baru No. A5-A6, Kota Medan atau dengan mengakses website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah populasi per 2019 pada penelitian sebanyak 111 perusahaan (www.idx.co.id). Sampel penelitian berjumlah 17 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2024. Total keseluruhan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 102 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model

Uji *Fit Model*

Tabel 1. Hasil Uji *Fit Model*

ANOVA[a]

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.498	3	.166	6.070	.001[b]
Residual	2.678	98	.027		
Total	3.175	101			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, CIR

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat nilai Fhitung > Ftabel atau 6,070 > 2,69. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari *alpha* atau 0,001 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan secara bersama – sama variabel intensitas modal, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap agresivitas pajak, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.396[a]	.157	.131	.16530

a. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, CIR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: data diolah, 2025

Pada Tabel 2. diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,131 yang artinya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 13,1%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Sedangkan sisanya (100% - 13,1% = 86,9%) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error		Beta		
(Constant)	1.575	.278		5.671	.000
CIR	.147	.050	.253	.914	.400
DAR	-.542	1.347	-.035	-2.402	.006
SIZE	.028	.142	.018	1.985	.045

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data diolah, 2025

ETR = 1,575 + 0,147 CIR - 0,542 DAR + 0,028 SIZE

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error		Beta		
(Constant)	1.575	.278		5.671	.000
CIR	.147	.050	.253	.914	.400
DAR	-.542	1.347	-.035	-2.402	.006
SIZE	.028	.142	.018	1.985	.045

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel intensitas modal (CIR) memiliki nilai thitung lebih kecil dari ttabel (0,914 < 1,984) dan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,400 > 0,05), maka intensitas modal (CIR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).
2. Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel (1,987 > 2,402) dan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,006 < 0,05), maka *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

3. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel (1,985 > 1,984) dan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,045 < 0,05 maka ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Analisis Moderasi

Uji Residual-1 Intensitas Modal

$Z = \alpha + b1X1 + e$

$e_Abs1 = \alpha - b2Y$

Tabel 5. Regresi Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	.052	.005	11.272	.000
CIR	.004	.001 .323	3.410	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2025

Z = 0,052 + 0,004 + 0,001

Tabel 6. Hasil Uji Residual-1

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	.024	.004	5.880	.000
ETR	.014	.012 .120	1.209	.230

a. Dependent Variable : eAbs1

Sumber: data diolah, 2025

eAbs1 = 0,024 + 0,014

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat dilihat pada Tabel 6. bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-1 bernilai positif (0,014) serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,230 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak memoderasi pengaruh intensitas modal (CIR) terhadap agresivitas pajak (ETR).

Tabel 7.

Model Summaryb

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.120a	.014	.005	.02084

a. Predictors: (Constant), ETR

b. Dependent Variable: eAbs1

Sumber: data diolah, 2025

Variabel moderating dikatakan memperkuat jika nilai *Adjusted R Square* berada di atas 0,67 dan dikatakan memperlemah jika nilainya kurang dari 0,19 (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Tabel 7.

nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,005 < 0,19. Artinya, profitabilitas memperlemah pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

Uji Residual-2 *Leverage*

Z = α + b1X2 + e

e_Abs2 = α - b2Y

Tabel 8. Regresi *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	.072	.006	11.746	.000
DAR	.092	.016 .501	5.789	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2025

Z = 0,052 + 0,092 + 0,016

Tabel 9. Hasil Uji Residual-2

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	.024	.004	5.632	.000
ETR	-.002	.012 -.013	-2.128	.009

a. Dependent Variable:Abs2

Sumber: data diolah, 2025

eAbs2 = 0,024 - 0,002

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat dilihat pada Tabel 9. bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-2 bernilai negatif (0,002) namun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memoderasi pengaruh *leverage* (DAR) terhadap agresivitas pajak (ETR).

Tabel 10.

Model Summary[b]

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.813[a]	.700	.687	.02184

a. Predictors: (Constant), ETR

b. Dependent Variable: eAbs2

Sumber: data diolah, 2025

Variabel moderating dikatakan memperkuat jika nilai *Adjusted R Square* berada di atas 0,67 dan dikatakan memperlemah jika nilainya kurang dari 0,19 (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Tabel 10 nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,687 > 0,67. Artinya, profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Uji Residual-3 Ukuran Perusahaan

$Z = \alpha + b1X3 + e$

$e_Abs3 = \alpha - b2Y$

Tabel 11. Regresi Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
B	Std. Error		Beta	T	Sig.
(Constant)	.078	.013		5.979	.000
SIZE	.002	.001	.277	2.888	.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2025

Z = 0,078 + 0,002 + 0,001

Tabel 12. Hasil Uji Residual-3

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
B	Std. Error		Beta	T	Sig.
(Constant)	.024	.004		6.003	.000
ETR	.015	.012	.124	1.245	.216

a. Dependent Variable: eAbs3

Sumber: data diolah, 2025

eAbs3 = 0,024 + 0,015

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat dilihat pada Tabel 12 bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-3 bernilai positif (0,015) serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,216 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap agresivitas pajak (ETR).

Tabel 13.

Model Summary[b]

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.124[a]	.015	.005	.02085

a. Predictors: (Constant), ETR

b. Dependent Variable: eAbs3

Sumber: data diolah, 2025

Variabel moderating dikatakan memperkuat jika nilai *Adjusted R Square* berada di atas 0,67 dan dikatakan memperlemah jika nilainya kurang dari 0,19 (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Tabel 13 nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,005 < 0,19. Artinya, profitabilitas memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi intensitas modal sebesar 0,532 > 0,05 dan nilai thitung < ttabel atau 0,627 < 1,984 serta nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,005 mengarah positif. Maka intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengurangi beban pajak mereka, manajemen bisnis biasanya menggunakan penyusutan aset tetap. Intensitas modal berkaitan dengan investasi dalam aset tetap; perusahaan dengan aset tetap yang tinggi memiliki beban depresiasi yang tinggi, yang berarti bahwa laba yang diperoleh akan menurun (Rahman dkk, 2025). Namun dalam penelitian ini intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, memiliki aset tetap yang besar dan beban penyusutan yang besar tidak selalu berarti bahwa perusahaan melakukan tindakan pajak yang agresif untuk mengurangi laba. Menurut teori keagenan, investasi dalam aset modal dapat membantu menyelesaikan konflik kepentingan antara pengelola perusahaan dan pemilik saham. Ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak perusahaan di Indonesia memiliki aset tetap yang telah melewati masa manfaat karena peraturan perpajakan. Oleh karena itu, mengingat kondisi aset yang sudah tua atau tidak produktif lagi dalam hal perpajakan, intensitas modal tidak berdampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak yang diterapkan oleh bisnis.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,049 < 0,05 dan nilai thitung > ttabel atau 1,987 > 1,984 serta nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,205 mengarah positif. Maka *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketika bisnis memiliki hutang maka timbullah biaya bunga, yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajaknya. Saat bisnis berutang dengan biaya bunga, mereka dapat menggunakan *leverage* dalam operasinya (Rahman dkk, 2025). Dalam penelitian ini *leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, jika sebuah bisnis mencoba menurunkan beban pajaknya secara sengaja, itu menunjukkan bahwa bisnis tersebut berperilaku agresif terhadap pajak. Berdasarkan agensi, teori tentang hubungan antara manajemen dan pemegang saham bergantung pada bagaimana pemegang saham mengevaluasi kinerja manajemen. Jika manajemen tidak mampu mengelola hutang, kepercayaan kreditur akan berkurang, sehingga lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan sebagai modal. Semakin banyak leverage yang dimiliki suatu organisasi, semakin besar kemungkinannya untuk menurunkan beban pajaknya dan melakukan tindakan pajak yang agresif untuk membayar hutang pajak mereka.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung > ttabel atau 3,769 > 1,984 serta nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,014 mengarah positif. Maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan besar memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan kecil karena mereka dapat mendapatkan dana dari pasar modal dengan lebih mudah dan memiliki otoritas untuk menentukan tawar-menawar yang berkaitan dengan operasi perusahaan (Kasmir, 2018). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memengaruhi agresivitas pajak secara positif. Perusahaan yang lebih besar memiliki kekuatan politik yang lebih besar, sehingga mereka lebih agresif terhadap pajak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk menghasilkan pajak yang lebih besar, yang membuat mereka melakukan agresivitas pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin agresif pula perusahaan terhadap perpajakannya. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang lebih besar dapat memaksimalkan kompensasi kinerja agen dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti asetnya. Agen yang bertanggung jawab menjalankan operasi perusahaan akan bertanggung jawab untuk meningkatkan ukuran perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan menghasilkan laba yang lebih

besar, agen dapat menurunkan beban pajak perusahaan dengan melakukan agresivitas pajak agar tujuan pajak penerimaan perusahaan lebih tinggi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil uji residual-1 pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah positif yaitu 0,014 serta memiliki nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* atau 0,230 > 0,05 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,005 < 0,19. Maka, profitabilitas tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang baik dalam meningkatkan laba yang dihasilkan oleh operasional dan memiliki transaksi yang rumit cenderung lebih keras terhadap beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja. Tingginya nilai laba dapat menyebabkan perusahaan membayar pajak lebih banyak (Kusumawati dan Kartika, 2023). Namun dalam penelitian ini profitabilitas tidak memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara intensitas modal (jumlah aset tetap perusahaan) dan seberapa agresif perusahaan dalam menghindari pajak. Artinya, perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Sehingga tinggi rendahnya perusahaan menginvestasikan kakayaan dalam bentuk aset tetap tidak ada hubungannya dalam melakukan penghindaran pajak secara agresif tetapi untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil uji residual-2 pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah negatif yaitu 0,002 serta memiliki nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* atau 0,009 < 0,05 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,687 > 0,67. Maka, profitabilitas mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sistem pendanaan dalam perusahaan biasanya sering terjadi konflik antara pihak *principal* dan agen. Terdapat kemungkinan pihak principal tidak menyetujui adanya kegiatan penambahan dana menyebabkan pihak agen memerlukan upaya untuk menutupi sistem pendanaan kegiatan perusahaan dengan melakukan pinjaman dana dari pihak luar (Malau, 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan jumlah utang yang tinggi menyebabkan laba kena pajak menjadi kecil sebab adanya insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Jika *leverage* meningkat maka profitabilitas diprediksi akan meningkat juga dan profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan agresif terhadap pajaknya untuk mengurangi beban pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Hasil uji residual-3 pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah positif yaitu 0,015 serta memiliki nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* atau 0,216 > 0,05 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,005 < 0,19. Maka, profitabilitas tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan besar dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh. Profitabilitas yang meningkat sehingga perusahaan akan lebih agresif terhadap pajak karena tingginya profitabilitas menyebabkan beban pajak meningkat (Malau, 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Terlepas dari tingkat profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan tetap memiliki pengaruh terhadap seberapa agresif perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Sehingga dapat dikatakan bahwa

perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik sekalipun bisa diperoleh oleh perusahaan kecil. Sehingga profitabilitas bukanlah menjadi faktor untuk dapat mendorong perusahaan dalam melakukan pengurangan beban pajaknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019 – 2024. *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019 – 2024. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019 – 2024. Profitabilitas tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019 – 2024. Profitabilitas mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019 – 2024. Profitabilitas tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019 – 2024.

REFERENSI

Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, *2* (1). ISSN: 2716-2710

Hafidha, S. A. (2020). *Tujuan Perusahaan, Pengertian, Fungsi, dan Jenis- Jenisnya.* https://www.liputan6.com/hot/read/4382389/tujuan-perusahaan- pengertian-fungsi-dan-jenis-jenisnya. Diakses April 2025.

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *10*(1), 1-18. ISSN: 2460-0585

Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan.* PT Raja Grafindo Persadan, Jakarta

Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *JIMAT*, *14*(2). ISSN: 2614-1949

Malau, M. S. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 83-97. ISSN: 2810-0921

Novianti, D., & Budiasih, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020). *Indonesian Journal of Economics Application*, *4*(2). ISSN: 2622-2299

Novianti, D. R., Praptiningsih., & Lastiningsih, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate. EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 21*(2). pp 116-129. ISSN: 1978-3795

Primantoro, A. P., & Theodora, A. (2025). *Mengapa Penerimaan Negara Anjlok Pada Awal 2025?* Kompas Ekonomi. https://www.kompas.id/ artikel/mengapa-penerimaan-negara-anjlok-pada-awal-2025. Diakses April 2025

Rahman, S. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023). *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, *3*(2), 132-151. ISSN: 3025-4396

Sasana, L. P., Masyuri, K., Indrawan, I. G., & Carito, J. (2024). Pengaruh Intensity Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *7*(1). ISSN: 2540-9247

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung

Welerubun, M. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Direktori Jurnal Ekonomi*, *3*(1). ISSN: 2962-1097